

MODUL

DAKWAH BIL HAL

untuk Pemberdayaan
Ekonomi
Muslimat NU

Panduan Praktis Kader dan Pengurus
PAC Muslimat NU Ciwaringin,
Kabupaten Cirebon

Penyusun:

Muhammad Irfai Muslim, M.Si.
Dra. Umamatul Khaeriyah, M.Ag.

bersama PAC Muslimat NU Ciwaringin



Program Hilirisasi Riset melalui
Pengabdian kepada Masyarakat
KKN Semester Antara Angkatan 120 •
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta • 2026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga *Modul Dakwah Bil Hal untuk Pemberdayaan Ekonomi Muslimat NU* ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., teladan utama dalam berdakwah melalui perkataan sekaligus perbuatan.

Modul ini lahir dari kebutuhan nyata PAC Muslimat NU Ciwaringin akan panduan dakwah yang tidak berhenti di mimbar, tetapi hadir dalam kehidupan ekonomi jamaah sehari-hari. Selama ini dakwah lebih banyak dilakukan melalui ceramah (*bil lisan*). Cara itu tetap penting, tetapi perlu dilengkapi dengan dakwah melalui tindakan nyata (*bil hal*): membantu ibu-ibu merintis dan mengelola usaha, mencatat keuangan dengan jujur, memasarkan produk secara halal, dan saling menolong dalam kebaikan.

Isi modul disusun berdasarkan hasil penelitian tentang dakwah pembangunan dan media pembelajaran, lalu disesuaikan dengan kondisi sosial-keagamaan dan ekonomi masyarakat Ciwaringin melalui diskusi dengan pengurus PAC, tokoh NU, pesantren, dan pelaku usaha setempat. Modul ini disertai media pendamping berupa video singkat dan kuis interaktif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pengurus PAC Muslimat NU Ciwaringin, para ketua dan kader ranting, tokoh masyarakat, serta LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan modul ini. Semoga modul ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

Yogyakarta, September 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Petunjuk Penggunaan Modul

Bagian 1 Konsep Dasar Dakwah Bil Hal dan Nilai Aswaja an-Nahdliyah

Bagian 2 Muslimat NU sebagai Agen Dakwah Pembangunan

Bagian 3 Strategi Pendampingan Ekonomi Umat

Bagian 4 Penguatan UMKM dan Kewirausahaan Berbasis Komunitas

Bagian 5 Pengelolaan Usaha Berlandaskan Etika Islam

Bagian 6 Pemanfaatan Media Digital untuk Dakwah dan Pemasaran

Bagian 7 Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Jejaring

Glosarium

Daftar Pustaka

Lampiran A Soal Pre-test dan Post-test

Lampiran B Angket Kepuasan Peserta

Lampiran C Lembar Observasi Kader Fasilitator

Lampiran D Daftar Hadir Pertemuan

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

A. Tujuan Modul

Setelah mengikuti seluruh rangkaian modul, kader dan anggota Muslimat NU diharapkan mampu:

1. memahami dakwah *bil hal* sebagai bagian dari ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah;
2. menjalankan peran sebagai penggerak dakwah pembangunan di ranting masing-masing;
3. mendampingi anggota dalam merintis, mengelola, dan mengembangkan usaha mikro;
4. mengelola usaha sesuai etika Islam, termasuk mencatat keuangan dengan jujur;
5. memanfaatkan media digital untuk dakwah dan pemasaran secara bijak; dan
6. memantau perkembangan kegiatan serta membangun jejaring untuk keberlanjutan program.

B. Sasaran Pengguna

Modul ini ditujukan bagi pengurus PAC Muslimat NU Ciwaringin, ketua dan kader ranting, serta penggerak dakwah di majelis taklim, pesantren dan masyarakat nahdliyin pada umumnya. Modul juga dapat digunakan oleh PAC Muslimat NU di wilayah lain dengan menyesuaikan contoh kasus dan potensi ekonomi setempat.

C. Susunan Setiap Bagian

Setiap bagian modul disusun dengan pola yang sama agar mudah diikuti:

Komponen	Isi
Tujuan	Kemampuan yang diharapkan setelah mempelajari bagian tersebut
Uraian Materi	Penjelasan pokok bahasan dengan bahasa sederhana
Landasan Dalil	Ayat Al-Qur'an atau hadis yang menjadi dasar nilai
Contoh Kasus	Cerita ilustrasi yang dekat dengan kehidupan jamaah di Ciwaringin
Aktivitas Praktik	Kegiatan kelompok yang dipandu fasilitator
Lembar Kerja	Format isian untuk diisi peserta atau kelompok
Refleksi	Pertanyaan renungan untuk mengaitkan materi dengan diri sendiri
Evaluasi	Soal singkat untuk mengukur pemahaman

Komponen	Isi
Media Pendamping	Video/Studi Kasus/Berita/Artikel singkat dan kuis interaktif

D. Alur Pertemuan (± 120 Menit)

Setiap bagian dirancang untuk satu kali pertemuan. Pertemuan dapat digabung dengan kegiatan rutin ranting, seperti yasinan, tahlilan, atau pengajian bulanan.

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Pembukaan: salam, tawasul, doa, dan menyanyikan Mars Muslimat NU	10 menit	Dipimpin ketua ranting
2	Penyampaian materi singkat	20 menit	Kader fasilitator
3	Pemutaran video pendamping	10 menit	Melalui HP/proyektor
4	Diskusi dan tanya jawab	20 menit	Kelompok 5–7 orang
5	Aktivitas praktik dan pengisian lembar kerja	40 menit	Pendampingan fasilitator
6	Refleksi dan evaluasi (kuis)	15 menit	Kuis tertulis/interaktif
7	Penutup dan doa	5 menit	Kesepakatan tindak lanjut

E. Jadwal Penggunaan Modul

Pertemuan	Materi	Waktu
1	Bagian 1: Konsep Dasar Dakwah Bil Hal	September
2	Bagian 2: Muslimat NU sebagai Agen Dakwah Pembangunan	Oktober
3	Bagian 3: Strategi Pendampingan Ekonomi Umat	November
4	Bagian 4: Penguatan UMKM dan Kewirausahaan	Desember
5	Bagian 5: Pengelolaan Usaha Berlandaskan Etika Islam	Januari
6	Bagian 6: Media Digital untuk Dakwah dan Pemasaran	Februari
7	Bagian 7: Monitoring, Evaluasi, dan Jejaring	Maret

Tips untuk Fasilitator

- Kerjakan *pre-test* (Lampiran A) sebelum pertemuan pertama dan *post-test* setelah pertemuan terakhir.
- Gunakan bahasa sehari-hari; bahasa Cirebon atau Sunda boleh digunakan agar peserta lebih nyaman.
- Utamakan praktik dan cerita pengalaman peserta daripada ceramah panjang.
- Hargai setiap pendapat. Ibu-ibu yang pendiam dapat diajak bicara dalam kelompok kecil.
- Isi lembar observasi (Lampiran C) dan daftar hadir (Lampiran D) setiap pertemuan.

BAGIAN 1

KONSEP DASAR DAKWAH BIL HAL DAN NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, peserta mampu:

1. menjelaskan pengertian dakwah *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal*;
2. menjelaskan ciri-ciri dakwah *bil hal*;
3. menyebutkan nilai Aswaja an-Nahdliyah dan prinsip *Mabadi Khaira Ummah*; dan
4. mengenali peluang dakwah *bil hal* dalam kegiatan ranting.

Uraian Materi

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berarti mengajak manusia menuju jalan Allah, yaitu kebaikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Dakwah bukan hanya tugas kiai atau ustazah. Setiap muslim dan muslimah dapat berdakwah sesuai kemampuannya: dengan lisan, tulisan, atau perbuatan.

Bentuk Dakwah	Pengertian	Contoh
<i>Bil lisan</i>	Dakwah dengan ucapan	Ceramah, pengajian, nasihat, khutbah
<i>Bil qalam</i>	Dakwah dengan tulisan	Buletin, buku, tulisan di media sosial
<i>Bil hal</i>	Dakwah dengan tindakan nyata dan keteladanan	Membantu tetangga membuka usaha, menyantuni yatim, membentuk kelompok simpan pinjam tanpa riba

2. Apa Itu Dakwah Bil Hal?

Dakwah *bil hal* adalah dakwah melalui perbuatan nyata yang membawa perubahan pada kehidupan orang yang didakwahi. Pesan agama tidak hanya didengar, tetapi juga dirasakan manfaatnya. Ibu-ibu yang semula kesulitan ekonomi lalu dibantu merintis usaha, dicontohkan cara berdagang yang jujur, dan didampingi hingga mandiri, sesungguhnya sedang menerima dakwah dalam bentuk yang paling nyata.

Ciri-ciri dakwah *bil hal*:

- **Berangkat dari kebutuhan nyata** jamaah, bukan hanya dari tema yang ingin disampaikan penceramah.

- **Keteladanan:** pendakwah lebih dulu melakukan apa yang ia ajarkan.
- **Partisipatif:** jamaah dilibatkan sejak perencanaan hingga evaluasi.
- **Berkelanjutan:** tidak selesai dalam satu acara, tetapi didampingi sampai ada perubahan.
- **Menyatukan ibadah dan muamalah:** kesalehan ritual berjalan bersama kesalehan sosial dan ekonomi.

3. Teladan Masyarakat Madinah

Ketika hijrah ke Madinah, Rasulullah saw. tidak hanya membangun masjid sebagai pusat ibadah. Beliau juga mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar sehingga mereka saling menopang secara ekonomi, dan menata pasar agar jual beli berjalan jujur dan adil. Masyarakat Madinah menjadi contoh bahwa hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*) harus berjalan seimbang.

4. Nilai Aswaja an-Nahdliyah

Dakwah Muslimat NU berpijak pada nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah. Nilai-nilai ini juga menjadi pedoman dalam kegiatan ekonomi:

Nilai	Makna	Penerapan dalam Usaha
<i>Tawassuth</i>	Moderat, mengambil jalan tengah	Tidak serakah mengejar untung, tetapi juga tidak boros
<i>Tawazun</i>	Seimbang	Seimbang antara usaha, keluarga, dan ibadah
<i>I'tidal</i>	Tegak lurus dan adil	Adil dalam takaran, harga, dan pembagian hasil
<i>Tasamuh</i>	Toleran	Melayani semua pembeli dengan baik tanpa membedakan
<i>Amar ma'ruf nahi munkar</i>	Mengajak kebaikan, mencegah kemungkaran	Menjauhi riba, penipuan, dan barang haram

5. Mabadi Khaira Ummah

Mabadi Khaira Ummah (prinsip-prinsip umat terbaik) dirumuskan NU sejak Mukhtar tahun 1935 sebagai gerakan pembinaan warga, termasuk di bidang ekonomi, lalu dikembangkan menjadi lima prinsip:

1. **As-shidqu** (jujur): benar dalam perkataan dan perbuatan, termasuk dalam berdagang.

2. ***Al-amanah wal wafa bil 'ahdi*** (amanah dan menepati janji): menjaga titipan dan melunasi utang tepat waktu.
3. ***Al-'adalah*** (adil): bersikap objektif dan tidak merugikan orang lain.
4. ***At-ta'awun*** (tolong-menolong): saling membantu dalam kebaikan, misalnya melalui kelompok usaha bersama.
5. ***Al-istiqamah*** (konsisten): tekun dan tidak mudah menyerah dalam berusaha.

Landasan Dalil

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.” (QS. An-Nahl [16]: 125)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd [13]: 11)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ath-Thabrani)

Contoh Kasus (ilustrasi): Pengajian yang Berubah Wajah

Ranting Muslimat di sebuah desa di Ciwaringin rutin menggelar yasinan setiap Kamis malam. Suatu hari, ketua ranting memperhatikan beberapa jamaah yang jarang hadir karena harus berjulan hingga malam untuk menutup kebutuhan keluarga.

Setelah bermusyawarah, pengurus menyepakati bahwa sebulan sekali setelah yasinan diadakan “sesi berbagi usaha”. Jamaah yang sudah berdagang berbagi pengalaman, sedangkan yang belum berusaha diajak belajar membuat kue untuk dititipkan ke warung dan kantin pesantren. Enam bulan kemudian, kehadiran jamaah justru meningkat.

Pertanyaan diskusi: Bagian mana dari cerita ini yang termasuk dakwah *bil hal*? Mengapa kehadiran jamaah meningkat?

Aktivitas Praktik: Peta Dakwah Ranting

1. Peserta dibagi menjadi kelompok berisi 5–7 orang sesuai ranting.
2. Setiap kelompok menuliskan semua kegiatan ranting selama satu tahun terakhir.
3. Kelompok menggolongkan setiap kegiatan: *bil lisan*, *bil qalam*, atau *bil hal*.
4. Kelompok memilih satu kegiatan yang dapat dikembangkan menjadi dakwah *bil hal* di bidang ekonomi.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya selama 3 menit.

Lembar Kerja 1: Peta Dakwah Ranting

Ranting: Kelompok:

No.	Kegiatan Ranting	Bentuk Dakwah	Peluang Dikembangkan Menjadi Dakwah Bil Hal

Refleksi

1. Kebaikan nyata apa yang pernah saya lakukan untuk tetangga atau jamaah dalam sebulan terakhir?

-
2. Nilai *Mabadi Khaira Ummah* mana yang paling perlu saya perbaiki dalam kehidupan sehari-hari?

Evaluasi

1. Dakwah yang dilakukan melalui tindakan nyata dan keteladanan disebut dakwah
 - a. bil lisan
 - b. bil qalam
 - c. bil hal
 - d. bil fikr
2. Berikut yang termasuk ciri dakwah bil hal adalah
 - a. Hanya disampaikan di atas mimbar
 - b. Berangkat dari kebutuhan nyata jamaah
 - c. Selesai dalam satu kali acara
 - d. Tidak melibatkan jamaah
3. Prinsip Mabadi Khaira Ummah yang berarti tolong-menolong adalah
 - a. as-shidqu
 - b. al-‘adalah
 - c. at-ta’awun
 - d. al-istiqamah

Media Pendamping

Video 1: “Dakwah Tak Cukup di Mimbar” dan Kuis Interaktif Bagian 1.

Tautan/QR code:



BAGIAN 2

MUSLIMAT NU SEBAGAI AGEN DAKWAH PEMBANGUNAN

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, peserta mampu:

1. menjelaskan pengertian dakwah pembangunan;
2. menjelaskan peran perempuan muslimah dalam ekonomi keluarga dan masyarakat;
3. menyebutkan empat peran kader penggerak dakwah *bil hal*; dan
4. menilai kemampuan diri sebagai kader.

Uraian Materi

1. Dakwah Pembangunan

Dakwah pembangunan adalah dakwah yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga ikut memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, dakwah sejak lama berperan dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi umat. Organisasi dakwah yang dekat dengan masyarakat, seperti Muslimat NU, memiliki posisi yang sangat kuat untuk menjalankannya karena hadir hingga tingkat desa.

2. Perempuan Muslimah dan Ekonomi

Islam memberikan ruang yang terhormat bagi perempuan untuk berkarya, termasuk di bidang ekonomi. Sayyidah Khadijah r.a., istri Rasulullah saw., adalah saudagar yang sukses dan dermawan. Hartanya menjadi penopang dakwah Islam pada masa awal. Keteladanan ini menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi perempuan dapat menjadi kekuatan dakwah, selama dijalankan dengan tetap menjaga keseimbangan dengan tanggung jawab keluarga.

3. Kekuatan Muslimat NU

Muslimat NU berdiri pada 29 Maret 1946 dan kini memiliki jaringan dari pusat hingga ranting. Kekuatan PAC Muslimat NU Ciwaringin terletak pada:

- **Jaringan ranting** di setiap desa yang memiliki jamaah dan pertemuan rutin.
- **Kepercayaan jamaah** kepada pengurus dan kader.
- **Kedekatan dengan pesantren**, terutama lingkungan pesantren di Ciwaringin yang menjadi pusat keilmuan dan juga pasar yang besar.
- **Tradisi gotong royong** seperti arisan, sumbangan hajatan, dan kegiatan sosial.

4. Empat Peran Kader Penggerak

Peran	Uraian
Teladan (<i>uswah</i>)	Memberi contoh berusaha dengan jujur, tekun, dan tetap menjaga ibadah
Fasilitator	Memandu pertemuan, mengajak diskusi, dan membantu jamaah belajar dari pengalaman sendiri
Penghubung	Menghubungkan jamaah dengan pihak yang dapat membantu: pemerintah desa, dinas, BMT, LAZISNU, dan pesantren
Penggerak	Menyemangati jamaah, mengajak bergabung dalam kelompok usaha, dan menjaga kegiatan tetap berjalan

Landasan Dalil

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.” (QS. At-Taubah [9]: 71)

Contoh Kasus (ilustrasi): Bu Nyai Warung

Seorang kader ranting di Ciwaringin membuka warung makan kecil dekat pondok pesantren. Ia dikenal tidak pernah mengurangi porsi dan selalu jujur soal harga. Para santri dan wali santri pun menjadi pelanggan setia.

Beberapa tetangga kemudian meminta diajari. Ia mengajak mereka memasok lauk dan kue ke warungnya. Kini ada lima ibu yang ikut mendapat penghasilan. Ia tidak pernah berceramah panjang tentang kejujuran, tetapi jamaah belajar langsung dari contohnya.

Pertanyaan diskusi: Peran kader mana saja yang dijalankan tokoh dalam cerita ini?

Aktivitas Praktik: Mengenali Kekuatan Diri

1. Setiap peserta mengisi Lembar Kerja 2 secara mandiri (10 menit).
2. Peserta berpasangan dan saling berbagi satu kekuatan dan satu hal yang ingin dipelajari.

3. Fasilitator merangkum kemampuan yang paling banyak perlu dikuatkan sebagai bahan pelatihan berikutnya.

Lembar Kerja 2: Penilaian Diri Kader

Beri tanda (✓) sesuai keadaan Ibu saat ini. 1 = belum mampu, 2 = kurang mampu, 3 = mampu, 4 = sangat mampu.

No.	Kemampuan	1	2	3	4
1	Menyampaikan materi di depan jamaah				
2	Memandu diskusi kelompok				
3	Mengelola usaha sendiri				
4	Mencatat keuangan usaha				
5	Menggunakan WhatsApp/media sosial untuk usaha				
6	Menghubungi pemerintah desa atau lembaga lain				
7	Menyemangati dan mendampingi jamaah				

Refleksi

Peran kader mana yang paling sesuai dengan diri saya? Apa yang akan saya lakukan bulan ini untuk menjalankannya?

.....

Evaluasi

1. Dakwah yang ikut memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat disebut dakwah

- a. pembangunan
- b. ritual
- c. seremonial
- d. politik

2. Istri Rasulullah saw. yang dikenal sebagai saudagar sukses adalah

- a. Sayyidah Aisyah r.a.
- b. Sayyidah Khadijah r.a.
- c. Sayyidah Hafshah r.a.
- d. Sayyidah Fatimah r.a.

3. Kader yang menghubungkan jamaah dengan BMT atau dinas sedang menjalankan peran sebagai

- a. teladan
- b. fasilitator
- c. penghubung
- d. penggerak

Media Pendamping

Video 2: “Muslimat Berdaya, Umat Sejahtera” dan Kuis Interaktif Bagian 2.

Tautan/QR code:



BAGIAN 3

STRATEGI PENDAMPINGAN EKONOMI UMAT

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, peserta mampu:

1. menjelaskan prinsip pendampingan ekonomi jamaah;
2. menjelaskan lima langkah siklus pendampingan;
3. memetakan aset atau potensi yang dimiliki ranting; dan
4. merancang pembentukan kelompok usaha bersama.

Uraian Materi

1. Prinsip Pendampingan

- **Berbasis aset:** mulai dari apa yang sudah dimiliki jamaah, bukan dari kekurangannya.
- **Partisipatif:** keputusan diambil bersama melalui musyawarah.
- **Bertahap:** mulai dari usaha kecil yang pasti bisa dijalankan.
- **Mandiri:** tujuan akhirnya jamaah dapat berjalan sendiri, bukan terus bergantung pada bantuan.
- **Berkelanjutan:** didampingi secara rutin, bukan sekali datang lalu hilang.

2. Siklus Pendampingan

No.	Langkah	Kegiatan
1	Pemetaan	Mengenali potensi (aset), kebutuhan, dan masalah jamaah melalui obrolan, kunjungan, dan musyawarah
2	Pengorganisasian	Membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) Muslimat berisi 5–10 orang dengan pengurus sederhana: ketua, sekretaris, bendahara
3	Perencanaan	Menyusun rencana usaha dan jadwal kegiatan kelompok
4	Pelaksanaan	Menjalankan usaha, pertemuan rutin, pelatihan keterampilan, dan tabungan kelompok
5	Evaluasi dan tindak lanjut	Menilai hasil, memperbaiki kekurangan, lalu merencanakan langkah berikutnya

3. Enam Jenis Aset Ranting

Jenis Aset	Contoh di Ciwaringin
Manusia	Keterampilan memasak, menjahit, membatik, berdagang; semangat ibu-ibu
Alam	Hasil kebun dan sawah, bahan pangan lokal
Sosial	Jamaah yasinan, arisan, jaringan ranting, hubungan kekeluargaan
Fisik	Mushala, rumah pengurus untuk tempat produksi, peralatan dapur
Kuangan	Kas ranting, tabungan anggota, arisan
Keagamaan	Pesantren dan santri sebagai pasar (makanan, laundry, kebutuhan harian), tokoh agama, majelis taklim

4. Mengintegrasikan dengan Kegiatan Rutin

Pendampingan tidak harus menambah jadwal baru. Pertemuan kelompok usaha dapat ditempelkan pada kegiatan yang sudah berjalan, misalnya 30 menit setelah yasinan atau arisan. Cara ini memudahkan kehadiran dan menjaga semangat kebersamaan.

Landasan Dalil

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Ma’idah [5]: 2)

Contoh Kasus (ilustrasi): Dari Arisan ke Kelompok Usaha

Delapan ibu anggota arisan di sebuah ranting sepakat membentuk KUB. Dari pemetaan aset diketahui: tiga orang pandai membuat kue basah, dua orang punya warung, satu orang aktif di grup WhatsApp wali santri, dan kas arisan bisa dipinjam tanpa bunga.

Mereka mulai dengan memproduksi kue basah untuk dijual di dua warung anggota dan ditawarkan melalui grup wali santri. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan sebagian disisihkan untuk tabungan kelompok.

Pertanyaan diskusi: Aset apa saja yang dimanfaatkan? Apa risiko yang perlu diantisipasi kelompok ini?

Aktivitas Praktik: Pemetaan Aset Ranting

1. Kelompok ranting mengisi tabel aset pada Lembar Kerja 3A.
2. Kelompok melingkari tiga aset paling kuat.
3. Dari aset tersebut, kelompok merumuskan satu gagasan kegiatan ekonomi.
4. Kelompok mengisi rencana pembentukan KUB pada Lembar Kerja 3B.

Lembar Kerja 3A: Pemetaan Aset Ranting

Jenis Aset	Aset yang Dimiliki Ranting Kami
Manusia	
Alam	
Sosial	
Fisik	
Keuangan	
Keagamaan	

Lembar Kerja 3B: Rencana Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Komponen	Isian
Nama kelompok	
Jumlah dan nama anggota	
Ketua / Sekretaris / Bendahara	
Gagasan usaha	
Jadwal pertemuan rutin	
Aturan kelompok (tabungan, pembagian hasil)	

Refleksi

Siapa jamaah di sekitar saya yang paling membutuhkan pendampingan ekonomi? Apa langkah pertama yang bisa saya lakukan?

Evaluasi

1. Langkah pertama dalam siklus pendampingan adalah
 - a. pelaksanaan
 - b. pemetaan
 - c. evaluasi
 - d. pembagian hasil
2. Prinsip “mulai dari apa yang sudah dimiliki jamaah” disebut pendampingan berbasis
 - a. masalah
 - b. bantuan
 - c. aset
 - d. proyek
3. Pesantren dan santri di Ciwaringin termasuk aset
 - a. alam
 - b. keuangan
 - c. fisik
 - d. keagamaan

Media Pendamping

Video 3: “Bersama Kita Berdaya” dan Kuis Interaktif Bagian 3.

Tautan/QR code:



BAGIAN 4

PENGUATAN UMKM DAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KOMUNITAS

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, peserta mampu:

1. menjelaskan sikap wirausaha muslimah;
2. menemukan ide usaha dari potensi dan kebutuhan sekitar;
3. menyusun kanvas usaha sederhana;
4. menghitung harga pokok produksi (HPP) dan harga jual; dan
5. mengenali sumber modal yang halal serta legalitas usaha mikro.

Uraian Materi

1. Sikap Wirausaha Muslimah

- **Ikhtiar dan tawakal:** bekerja sungguh-sungguh, lalu menyerahkan hasilnya kepada Allah.
- **Berani mencoba** dari yang kecil.
- **Jujur dan amanah** sebagai modal utama yang tidak bisa dibeli.
- **Mau belajar** dari kegagalan dan dari orang lain.
- **Menjaga keseimbangan** antara usaha, keluarga, dan ibadah.

2. Menemukan Ide Usaha

Ide usaha yang baik berada di titik temu tiga hal: **apa yang bisa saya lakukan** (keterampilan), **apa yang ada di sekitar saya** (bahan dan potensi), dan **apa yang dibutuhkan orang** (pasar). Di Ciwaringin, contoh peluangnya antara lain: kue basah dan makanan ringan, katering dan lauk untuk santri, laundry, jahitan dan seragam, olahan hasil kebun, kerajinan dan batik, serta warung kebutuhan harian.

3. Kanvas Usaha Sederhana

Sebelum memulai, jawab enam pertanyaan berikut:

Pertanyaan	Contoh: Usaha Kue Basah
Apa yang saya jual?	Kue lapis, nagasari, dan risoles
Siapa pembelinya?	Santri, wali santri, warung, dan pesanan hajatan
Bagaimana cara menjual?	Dititipkan ke warung dan kantin pondok; pesanan lewat WhatsApp

Pertanyaan	Contoh: Usaha Kue Basah
Apa saja bahan dan alatnya?	Tepung, gula, santan, pisang; kukusan, cetakan
Berapa modal awalnya?	± Rp 300.000 dari tabungan pribadi/pinjaman kas kelompok
Berapa keuntungannya?	Dihitung dengan rumus HPP (lihat bagian 4)

4. Menghitung HPP dan Harga Jual

HPP (Harga Pokok Produksi) adalah seluruh biaya untuk membuat satu produk. Harga jual ditetapkan dari HPP ditambah keuntungan yang wajar.

HPP per buah = Total biaya produksi ÷ Jumlah produk

Harga jual = HPP + keuntungan (misalnya 30–40% dari HPP)

Contoh Perhitungan (1 kali produksi)	Jumlah (Rp)
Bahan baku (tepung, gula, santan, pisang, dll.)	60.000
Kemasan (plastik, daun, mika)	10.000
Gas dan listrik	5.000
Total biaya	75.000
Jumlah kue yang dihasilkan	50 buah
HPP per buah (75.000 ÷ 50)	1.500
Keuntungan ± 33% (500)	500
Harga jual per buah	2.000

Catatan: Jangan lupa menghitung upah tenaga sendiri jika usaha sudah berkembang, agar Ibu tahu keuntungan yang sebenarnya.

5. Modal yang Halal dan Aman

Sumber Modal	Keterangan
Tabungan pribadi	Paling aman; mulailah dari yang kecil
Tabungan/kas kelompok (KUB)	Pinjaman tanpa bunga antaranggota dengan aturan yang disepakati
BMT/koperasi syariah	Pembiayaan dengan akad syariah (misalnya murabahah atau mudharabah)
LAZISNU/Baznas	Program zakat produktif atau <i>qardhul hasan</i> (pinjaman kebajikan)

Sumber Modal	Keterangan
Program pemerintah	Bantuan atau pembiayaan usaha mikro; tanyakan ke desa atau dinas

Waspadai rentenir, pinjaman berbunga tinggi yang ditagih berkelompok (“bank emok”), dan pinjaman online ilegal. Pinjaman semacam ini sering menjerat keluarga dalam utang yang berlipat.

6. Legalitas Usaha Mikro

- **NIB (Nomor Induk Berusaha)**: izin dasar usaha, dapat diurus gratis secara daring melalui sistem OSS.
- **Sertifikat halal**: untuk produk makanan dan minuman; usaha mikro dapat memanfaatkan skema *self-declare* dengan pendamping proses produk halal.
- **PIRT**: izin produksi pangan industri rumah tangga untuk produk olahan yang tahan lama.
- Kader dapat membantu anggota mengurus legalitas ini bersama pemerintah desa atau pendamping dari dinas.

Landasan Dalil

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah [62]: 10)

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

“Tangan di atas (yang memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (yang meminta).” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Contoh Kasus (ilustrasi): Laundry Santri

Seorang ibu yang tinggal dekat pondok pesantren melihat banyak santri kesulitan mencuci pakaian sendiri. Dengan satu mesin cuci dan modal pinjaman tanpa bunga dari kas KUB, ia membuka jasa laundry kiloan. Ia mencatat setiap cucian dengan nota agar tidak tertukar dan menepati janji waktu selesai.

Setelah satu tahun, ia bisa mengembalikan pinjaman, membeli mesin kedua, dan mempekerjakan dua tetangga.

Pertanyaan diskusi: Bagaimana ibu ini menemukan ide usahanya? Nilai apa yang membuat usahanya dipercaya?

Aktivitas Praktik: Merancang Usaha

1. Setiap peserta atau kelompok memilih satu ide usaha.
2. Isi kanvas usaha pada Lembar Kerja 4A.
3. Hitung HPP dan harga jual pada Lembar Kerja 4B.
4. Tukarkan hasil dengan kelompok lain untuk saling memberi masukan.

Lembar Kerja 4A: Kanvas Usaha Saya

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang saya jual?	
Siapa pembelinya?	
Bagaimana cara menjual?	
Apa saja bahan dan alatnya?	
Berapa modal awalnya dan dari mana?	
Legalitas yang perlu diurus	

Lembar Kerja 4B: Menghitung HPP dan Harga Jual

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan baku	
Kemasan	
Gas/listrik/transportasi	
Biaya lain	
Total biaya (A)	
Jumlah produk (B)	
HPP per produk (A ÷ B)	
Keuntungan yang diinginkan	
Harga jual	

Refleksi

Apa yang selama ini menghambat saya memulai atau mengembangkan usaha? Apa satu langkah kecil yang akan saya lakukan minggu ini?

.....

Evaluasi

1. Biaya produksi Rp 90.000 menghasilkan 60 buah kue. HPP per buah adalah
 - a. Rp 1.000
 - b. Rp 1.500
 - c. Rp 2.000
 - d. Rp 2.500
2. Sumber modal yang sebaiknya DIHINDARI adalah
 - a. tabungan kelompok
 - b. BMT syariah
 - c. rentenir berbunga tinggi
 - d. qardhul hasan LAZISNU
3. Izin dasar usaha yang dapat diurus secara daring melalui OSS adalah
 - a. NIB
 - b. PIRT
 - c. SIUP
 - d. NPWP

Media Pendamping

Video 4: “Langkah Pertama Berwirausaha” dan Kuis Interaktif Bagian 4.

Tautan/QR code:



BAGIAN 5

PENGELOLAAN USAHA BERLANDASKAN ETIKA ISLAM

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, peserta mampu:

1. menjelaskan prinsip-prinsip muamalah dalam usaha;
2. menyebutkan hal-hal yang dilarang dalam jual beli;
3. mengenal akad-akad dasar dalam usaha bersama;
4. memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga; dan
5. mencatat keuangan usaha dalam buku kas harian.

Uraian Materi

1. Prinsip Muamalah dalam Usaha

Prinsip	Penerapan
Halal	Barang, bahan, dan cara memperolehnya halal dan baik (<i>thayyib</i>)
Jujur (<i>shidq</i>)	Menyampaikan kondisi barang apa adanya, termasuk cacatnya
Amanah	Menjaga titipan barang, uang kelompok, dan kepercayaan pelanggan
Adil	Tidak mengurangi takaran dan timbangan; harga wajar
Suka sama suka (<i>'an taradhin</i>)	Jual beli tanpa paksaan dan tipu daya
Menepati janji	Pesanan selesai tepat waktu; utang dibayar sesuai kesepakatan

2. Yang Dilarang dalam Jual Beli

- **Riba:** tambahan yang disyaratkan dalam utang-piutang.
- **Gharar:** ketidakjelasan yang merugikan, misalnya menjual barang yang tidak jelas kualitas atau jumlahnya.
- **Maisir:** untung-untungan atau judi.
- **Ghisy (menipu):** menyembunyikan cacat, mencampur barang bagus dengan yang jelek, atau klaim palsu.
- **Tathfif:** mengurangi takaran dan timbangan.

3. Akad Dasar Usaha Bersama

Akad	Penjelasan dan Contoh
Jual beli (<i>bai'</i>)	Pertukaran barang dengan uang atas dasar kerelaan
<i>Musyarakah</i>	Kerja sama modal dua pihak atau lebih; untung dibagi sesuai kesepakatan, rugi sesuai porsi modal. Contoh: tiga ibu patungan membeli oven bersama
<i>Mudharabah</i>	Satu pihak memberi modal, pihak lain menjalankan usaha; untung dibagi sesuai nisbah. Contoh: kas KUB memodali anggota berjualan
<i>Qardh</i>	Pinjaman tanpa tambahan; dikembalikan sebesar pokoknya. Contoh: pinjaman dari tabungan kelompok

Setiap kesepakatan sebaiknya **ditulis**: siapa, berapa, untuk apa, berapa lama, dan bagaimana pembagian hasilnya. Tulisan ini menjaga persaudaraan jika terjadi perbedaan ingatan di kemudian hari.

4. Memisahkan Uang Usaha dan Uang Rumah Tangga

Kesalahan yang paling sering terjadi pada usaha rumahan adalah bercampurnya uang usaha dengan uang belanja. Akibatnya, usaha terlihat ramai tetapi modal habis. Tipsnya:

- Gunakan dompet atau kotak khusus untuk uang usaha.
- Bayar diri sendiri dengan “gaji” tetap dari usaha, bukan mengambil uang sesuka hati.
- Catat setiap uang masuk dan keluar setiap hari.
- Sisihkan sebagian keuntungan untuk tambahan modal, tabungan, dan infak/sedekah.

5. Buku Kas Harian

Buku kas mencatat uang masuk (pemasukan) dan uang keluar (pengeluaran). Contoh:

Tanggal	Keterangan	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
1 Juli	Modal awal	300.000		300.000
1 Juli	Beli tepung, gula, santan		60.000	240.000
1 Juli	Beli kemasan		10.000	230.000
2 Juli	Penjualan kue 50 buah	100.000		330.000
2 Juli	Infak usaha		5.000	325.000

Landasan Dalil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa’ [4]: 29)

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١٠٦﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿١٠٧﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ

يُخْسِرُونَ

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam takaran dan timbangan), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.” (QS. Al-Muthaffifin [83]: 1–3)

التَّاجِرِ الصَّدُوقِ الْأَمِينِ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

“Pedagang yang jujur dan tepercaya (kelak) bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada.” (HR. At-Tirmidzi)

Contoh Kasus (ilustrasi): Laris tapi Tekor

Seorang ibu berjualan gorengan dan selalu habis setiap hari. Namun setelah tiga bulan, modalnya justru habis. Ternyata uang hasil jualan sering dipakai untuk belanja dapur dan jajan anak tanpa dicatat. Ia juga sering memberi utang kepada pembeli tanpa catatan sehingga lupa menagih.

Setelah belajar di kelompok, ia memakai kotak khusus untuk uang usaha dan buku kas sederhana. Dalam dua bulan, ia bisa melihat keuntungan yang sebenarnya dan mulai menabung.

Pertanyaan diskusi: Apa saja kesalahan pengelolaan dalam cerita ini? Ayat mana yang relevan?

Aktivitas Praktik: Simulasi Buku Kas

1. Fasilitator membacakan transaksi usaha selama satu minggu (lihat daftar di bawah).
2. Peserta mencatatnya pada Lembar Kerja 5 dan menghitung saldo akhir.
3. Peserta membandingkan hasil dan membahas perbedaannya.
4. Peserta berkomitmen mencatat usahanya sendiri selama satu bulan.

Transaksi untuk Simulasi

Senin: modal awal Rp 200.000; beli bahan Rp 80.000. Selasa: penjualan Rp 120.000. Rabu: beli kemasan Rp 15.000; penjualan Rp 90.000. Kamis: pembeli berutang Rp 20.000 (catat terpisah). Jumat: penjualan Rp 110.000; infak Rp 10.000. Sabtu: beli bahan Rp 85.000. **Berapa saldo akhir?** (Kunci: Rp 330.000; piutang Rp 20.000)

Lembar Kerja 5: Buku Kas Harian

Nama usaha: Bulan:

Tanggal	Keterangan	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)

Refleksi

Apakah selama ini saya sudah memisahkan uang usaha dan uang rumah tangga? Apa yang akan saya ubah?

Evaluasi

1. Mengurangi takaran dan timbangan dalam jual beli disebut
 - a. riba
 - b. tathfif
 - c. maisir
 - d. qardh
2. Tiga ibu patungan modal untuk membeli oven bersama. Akad yang digunakan adalah
 - a. mudharabah
 - b. musyarakah
 - c. qardh
 - d. ijarah
3. Ayat yang memerintahkan menuliskan utang-piutang terdapat dalam
 - a. QS. Al-Baqarah: 282
 - b. QS. Al-Jumu'ah: 10
 - c. QS. Ar-Ra'd: 11
 - d. QS. An-Nahl: 125

Media Pendamping

Video 5: “Jujur Itu Untung” dan Kuis Interaktif Bagian 5.

Tautan/QR code:



BAGIAN 6

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK DAKWAH DAN PEMASARAN

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, peserta mampu:

1. memanfaatkan WhatsApp Business dan media sosial untuk pemasaran;
2. memotret produk dengan telepon genggam secara menarik;
3. menulis keterangan (*caption*) promosi yang jujur;
4. membuat konten dakwah singkat; dan
5. menerapkan etika dan keamanan bermedia sosial.

Uraian Materi

1. Mengapa Media Digital?

Saat ini banyak orang mencari informasi, belanja, dan belajar agama melalui telepon genggam. Pembeli tidak lagi hanya tetangga, tetapi juga wali santri dari luar daerah dan warga desa lain. Dakwah pun kini banyak berlangsung di media sosial. Jika Muslimat NU tidak hadir di sana, ruang dakwah akan diisi pihak lain.

2. Saluran yang Bisa Digunakan

Saluran	Pemanfaatan
WhatsApp Business	Katalog produk, balasan otomatis, label pelanggan, status harian
Grup WhatsApp	Grup ranting, grup wali santri, grup warga desa (patuhi aturan grup)
Facebook/Instagram	Foto dan video produk, cerita usaha, konten dakwah
Marketplace	Untuk produk tahan lama yang bisa dikirim jauh
QRIS	Pembayaran nontunai yang memudahkan pembeli

3. Memotret Produk dengan HP

- Gunakan **cahaya alami** dekat jendela; hindari lampu kuning dan lampu kilat.
- Pakai **latar polos** (kain, nampan, atau kertas) agar produk menonjol.
- Bersihkan lensa kamera sebelum memotret.
- Ambil beberapa sudut: dari depan, dari atas, dan foto dekat.

- Tampilkan produk **apa adanya**; jangan menggunakan filter berlebihan yang membuat produk tampak berbeda dari aslinya.

4. Menulis Caption yang Jujur

Gunakan rumus sederhana **Sapa – Kenalkan – Manfaat – Ajak**:

Contoh Caption

Assalamu 'alaikum, Ibu-ibu dan wali santri 🙏

Hari ini tersedia **nagasari dan lapis legit** buatan Kelompok Usaha Muslimat Ranting Babakan, dibuat pagi ini dari bahan pilihan tanpa pengawet.

Cocok untuk kiriman ke pondok, suguhan tamu, dan hajatan. Harga Rp 2.000/buah; pesan minimal 20 buah diantar gratis area Ciwaringin.

Pesan via WA 0898898989. *Jazakumullah khairan.*

5. Konten Dakwah Singkat

Selain promosi, kader dapat berbagi konten dakwah yang menyejukkan, misalnya: kutipan ayat atau hadis tentang kerja dan kejujuran, cerita perjuangan anggota yang berhasil berusaha, dokumentasi kegiatan sosial ranting, dan doa-doa pendek. Perbandingan yang baik adalah sekitar **satu konten dakwah atau cerita untuk setiap dua konten promosi**, agar akun tidak terasa hanya berjualan.

6. Etika dan Keamanan Bermedia

- **Tabayyun**: periksa kebenaran berita sebelum dibagikan; jangan menyebar hoaks.
- Hindari ghibah, fitnah, dan ujaran kebencian.
- Minta izin sebelum mengunggah foto orang lain, terutama anak-anak dan santri.
- Jangan memberikan kode OTP, PIN, atau kata sandi kepada siapa pun.
- Waspada tautan mencurigakan, undian palsu, dan tawaran pinjaman online ilegal.

Landasan Dalil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

“Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti.” (QS. Al-Hujurat [49]: 6)

مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

“Barang siapa menipu, maka ia bukan dari golonganku.” (HR. Muslim)

Contoh Kasus (ilustrasi): Status WA yang Membawa Berkah

Seorang ibu yang pandai membuat kerupuk semula hanya menjual ke tetangga. Setelah dilatih, ia rutin memasang foto produk di status WhatsApp setiap pagi, diselingi kutipan hadis tentang kejujuran berdagang. Seorang wali santri dari luar kota melihatnya, lalu memesan untuk oleh-oleh. Kini ia menerima pesanan dari beberapa kota.

Pertanyaan diskusi: Apa yang membuat promosi ibu ini berhasil? Bagaimana ia memadukan dakwah dan usaha?

Aktivitas Praktik: Foto, Caption, dan Status

1. Setiap peserta membawa satu produk (atau benda di sekitar).
2. Peserta memotret produk dengan mengikuti tips di atas; pasangan memberi masukan.
3. Peserta menulis *caption* dengan rumus Sapa – Kenalkan – Manfaat – Ajak.
4. Peserta menyusun rencana konten seminggu pada Lembar Kerja 6.
5. Peserta yang bersedia langsung mengunggah di status WhatsApp.

Lembar Kerja 6: Rencana Konten Seminggu

Hari	Jenis Konten	Isi Singkat / Caption
Senin	Promosi	
Selasa	Dakwah	
Rabu	Promosi	
Kamis	Cerita usaha	
Jumat	Dakwah	
Sabtu	Promosi	
Ahad	Kegiatan ranting	

Refleksi

Selama ini, apa yang paling sering saya bagikan di media sosial? Apakah sudah membawa manfaat bagi orang lain?

.....

Evaluasi

1. Cahaya terbaik untuk memotret produk dengan HP adalah
 - a. lampu kilat
 - b. lampu kuning
 - c. cahaya alami dekat jendela
 - d. cahaya remang-remang
2. Sikap memeriksa kebenaran berita sebelum menyebarkannya disebut
 - a. tabayyun
 - b. tawakal
 - c. tasamuh
 - d. tawazun
3. Yang TIDAK boleh diberikan kepada siapa pun adalah
 - a. katalog produk
 - b. kode OTP
 - c. nomor WhatsApp usaha
 - d. foto produk

Media Pendamping

Video 6: “Jualan Berkah di Genggaman” dan Kuis Interaktif Bagian 6.

Tautan/QR code:



BAGIAN 7

MONITORING, EVALUASI, DAN KEBERLANJUTAN JEJARING

Tujuan

Setelah mempelajari bagian ini, peserta mampu:

1. menjelaskan pentingnya monitoring dan evaluasi sebagai *muhasabah*;
2. menggunakan alat pemantauan sederhana;
3. memetakan pihak-pihak yang dapat diajak bekerja sama; dan
4. menyusun rencana tindak lanjut (RTL) ranting.

Uraian Materi

1. Monitoring dan Evaluasi sebagai Muhasabah

Dalam Islam, kita dianjurkan untuk ber-*muhasabah*, yaitu menghitung dan merenungkan apa yang telah dilakukan sebagai bekal hari esok. Dalam kegiatan pemberdayaan, *muhasabah* dilakukan melalui **monitoring** (memantau kegiatan secara rutin) dan **evaluasi** (menilai hasil dan memperbaikinya).

2. Apa yang Dipantau?

Indikator	Alat	Waktu
Kehadiran anggota	Daftar hadir (Lampiran D)	Setiap pertemuan
Jumlah anggota yang berusaha	Lembar perkembangan usaha (LK 7A)	Setiap bulan
Pencatatan keuangan	Buku kas anggota (LK 5)	Setiap bulan
Omzet dan keuntungan	Lembar perkembangan usaha (LK 7A)	Setiap bulan
Tabungan/kas kelompok	Buku kas kelompok	Setiap pertemuan
Promosi digital	Rencana konten (LK 6)	Setiap bulan
Pemahaman materi	Pre-test/post-test (Lampiran A)	Awal dan akhir program

3. Pertemuan Evaluasi Bulanan

Setiap bulan, KUB dan kader ranting mengadakan pertemuan evaluasi singkat dengan tiga pertanyaan: **Apa yang sudah berjalan baik? Apa kendalanya? Apa yang akan dilakukan bulan depan?** Hasilnya dilaporkan kepada PAC Muslimat NU Ciwaringin setiap tiga bulan.

4. Membangun Jejaring

Program akan lebih kuat dan bertahan lama jika didukung banyak pihak:

Pihak	Bentuk Dukungan yang Dapat Diminta
Pemerintah desa dan kecamatan	Data warga, dana desa untuk pemberdayaan, fasilitas tempat, pengurusan NIB
Dinas Koperasi dan UMKM / dinas terkait	Pelatihan, pendampingan legalitas dan sertifikasi halal, pameran produk
Pesantren	Pasar produk, penguatan materi keagamaan, tempat kegiatan
BMT/koperasi syariah	Pembiayaan syariah dan edukasi keuangan
LAZISNU/Baznas	Zakat produktif, <i>qardhul hasan</i> , bantuan alat usaha
PC Muslimat NU Kab. Cirebon	Koordinasi program dan replikasi ke PAC lain
Perguruan tinggi (UIN Sunan Kalijaga, dll.)	KKN, pelatihan lanjutan, penelitian, dan pengembangan modul

5. Menjaga Keberlanjutan

- Jadikan kegiatan KUB bagian dari agenda rutin ranting.
- Siapkan kader pengganti agar kegiatan tidak bergantung pada satu orang.
- Rayakan keberhasilan kecil untuk menjaga semangat.
- Dokumentasikan kegiatan dan bagikan sebagai konten dakwah.
- Tinjau kembali modul setiap tahun dan sesuaikan dengan kebutuhan baru.

Landasan Dalil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin.”” (QS. At-Taubah [9]: 105)

Aktivitas Praktik: Menyusun RTL Ranting

1. Kelompok ranting meninjau kembali Lembar Kerja 3A dan 3B.
2. Kelompok menyusun rencana tindak lanjut tiga bulan ke depan pada Lembar Kerja 7B.
3. Kelompok memilih minimal dua pihak dari tabel jejaring untuk dihubungi.
4. RTL diserahkan kepada pengurus PAC sebagai bahan pemantauan.

Lembar Kerja 7A: Perkembangan Usaha Anggota (Bulanan)

Ranting: Bulan: Pengisi:

No.	Nama Anggota	Jenis Usaha	Omzet (Rp)	Untung (Rp)	Catat Kas? (Ya/Tidak)

Lembar Kerja 7B: Rencana Tindak Lanjut (RTL) Ranting

No.	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab	Pihak yang Dilibatkan

No.	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab	Pihak yang Dilibatkan

Refleksi

Setelah mengikuti seluruh modul, perubahan apa yang sudah saya rasakan? Apa janji saya untuk ranting dan jamaah?

Evaluasi

- Kegiatan menghitung dan merenungkan apa yang telah dilakukan disebut
 - muhasabah
 - mujahadah
 - musyawarah
 - mudharabah
- Pihak yang dapat membantu zakat produktif dan qardhul hasan adalah
 - dinas pendidikan
 - LAZISNU/Baznas
 - kantor pos
 - puskesmas
- Agar kegiatan tidak bergantung pada satu orang, ranting perlu
 - menghentikan kegiatan
 - menyiapkan kader pengganti
 - mengurangi anggota
 - menunggu bantuan

Media Pendamping

Tautah 7: “Istiqamah Berdaya” dan Kuis Interaktif Bagian 7.

Tautan/QR code:



Kunci Jawaban Evaluasi (untuk Fasilitator)

Bagian 1: c, b, c · Bagian 2: a, b, c · Bagian 3: b, c, d · Bagian 4: b, c, a · Bagian 5: b, b, a · Bagian 6: c, a, b · Bagian 7: a, b, b

GLOSARIUM

Aswaja an-Nahdliyah	: Ahlussunnah wal Jamaah sebagaimana dipahami dan diamalkan Nahdlatul Ulama
Dakwah bil hal	: Dakwah melalui tindakan nyata dan keteladanan
Gharar	: Ketidakjelasan dalam transaksi yang dapat merugikan salah satu pihak
Ghisy	: Penipuan dalam jual beli
HPP	: Harga Pokok Produksi; seluruh biaya untuk membuat satu produk
KUB	: Kelompok Usaha Bersama
Mabadi Khaira Ummah	: Prinsip-prinsip pembentukan umat terbaik yang dirumuskan NU
Maisir	: Untung-untungan atau perjudian
Mudharabah	: Kerja sama usaha antara pemilik modal dan pengelola dengan bagi hasil
Muhasabah	: Introspeksi atau evaluasi diri
Musyarakah	: Kerja sama modal dua pihak atau lebih
NIB	: Nomor Induk Berusaha
PIRT	: Pangan Industri Rumah Tangga
Qardhul hasan	: Pinjaman kebajikan tanpa tambahan
Tabayyun	: Memeriksa kebenaran suatu berita
Tathfif	: Mengurangi takaran atau timbangan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Jasiah, J. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355–373. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- Hamid, A., & Uyuni, B. (2023). Human Needs for Dakwah (The Existence of KODI as the Capital's Da'wah Organization). *TSAQAFAH*, 19(1), 1–26. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i1.8678>
- Haryadi, D. (2020). Otoritas Keagamaan Baru: Habitiasi dan Arena Dakwah Era Digital. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 69–82. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2020.002.02.01>
- Hew, W. W. (2018). The Art of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siau. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 61–79. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>
- Meuleman, J. (2011). Dakwah, Competition for Authority, and Development. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, 167(2–3), 236–269. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003591>
- Niswatuazzahro, V., Fakhriyah, F., & Rahayu, R. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 273–284. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p273-284>
- Rizqi, M., & Faujianor, A. (2024). Validitas Pengembangan Media Pembelajaran Bagan dan Audio pada Materi Wudhu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(3), 414–422. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1702>
- Uyuni, B., & Muhibudin, M. (2020). Community Development: The Medina Community as the Ideal Prototype of Community Development. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 10–31. <https://doi.org/10.34005/spektra.v2i1.1536>

LAMPIRAN A

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama: Ranting: ☐ Pre-test ☐ Post-test

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat.

1. Dakwah melalui tindakan nyata dan keteladanan disebut
 - a. dakwah bil lisan
 - b. dakwah bil qalam
 - c. dakwah bil hal
 - d. dakwah digital

2. Nilai Aswaja yang berarti seimbang adalah
 - a. tawassuth
 - b. tawazun
 - c. tasamuh
 - d. i'tidal

3. Langkah pertama pendampingan ekonomi jamaah adalah
 - a. memberi bantuan uang
 - b. pemetaan potensi dan kebutuhan
 - c. menjual produk
 - d. membuat laporan

4. Biaya produksi Rp 100.000 menghasilkan 50 bungkus. HPP per bungkus adalah
 - a. Rp 1.000
 - b. Rp 2.000
 - c. Rp 2.500
 - d. Rp 5.000

5. Kerja sama usaha di mana satu pihak memberi modal dan pihak lain mengelola disebut
 - a. musyarakah
 - b. mudharabah
 - c. qardh
 - d. ijarah

6. Ayat tentang perintah mencatat utang-piutang terdapat dalam

- a. QS. Al-Baqarah: 282
- b. QS. Al-Hujurat: 6
- c. QS. Al-Hasyr: 18
- d. QS. Al-Ma'idah: 2

7. Cara yang benar mengelola uang usaha adalah

- a. dicampur dengan uang belanja
- b. dipisahkan dan dicatat setiap hari
- c. disimpan tanpa dicatat
- d. dipakai sesuai kebutuhan mendadak

8. Berikut yang merupakan sumber modal yang halal dan aman adalah

- a. rentenir
- b. pinjaman online ilegal
- c. tabungan kelompok tanpa bunga
- d. bank emok

9. Tips memotret produk yang benar adalah

- a. memakai filter berlebihan
- b. memakai cahaya alami dan latar polos
- c. memotret di tempat gelap
- d. memakai lampu kilat dari dekat

10. Pertemuan evaluasi bulanan membahas

- a. gosip anggota
- b. apa yang berjalan baik, kendala, dan rencana bulan depan
- c. pembagian hadiah
- d. jadwal liburan

Kunci jawaban: 1-c, 2-b, 3-b, 4-b, 5-b, 6-a, 7-b, 8-c, 9-b, 10-b. Skor = jumlah benar × 10.

LAMPIRAN B

ANGKET KEPUASAN PESERTA

Beri tanda (✓). STS = sangat tidak setuju, TS = tidak setuju, S = setuju, SS = sangat setuju.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Bahasa modul mudah dipahami				
2	Materi sesuai dengan kebutuhan usaha saya				
3	Contoh kasus dekat dengan kehidupan sehari-hari				
4	Aktivitas praktik membantu saya memahami materi				
5	Video dan kuis membuat pertemuan lebih menarik				
6	Lembar kerja mudah diisi				
7	Fasilitator menyampaikan materi dengan baik				
8	Saya akan menerapkan materi dalam usaha/kegiatan ranting				

Saran untuk perbaikan modul:

.....

LAMPIRAN C

LEMBAR OBSERVASI KADER FASILITATOR

Nama kader: Ranting: Bagian ke-:
 Tanggal:

Skor: 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik.

No.	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Membuka pertemuan dengan baik				
2	Menyampaikan materi dengan jelas dan ringkas				
3	Mengaitkan materi dengan dalil dan contoh lokal				
4	Memandu diskusi dan melibatkan semua peserta				
5	Memandu aktivitas praktik dan lembar kerja				
6	Menggunakan media pendamping (video/kuis)				
7	Mengelola waktu sesuai alur pertemuan				
8	Menutup dengan kesepakatan tindak lanjut				

Catatan pengamat:

Pengamat:

LAMPIRAN D

DAFTAR HADIR PERTEMUAN

Ranting: Bagian ke-: Hari/Tanggal:
Tempat:

No.	Nama	Alamat/Desa	Tanda Tangan

No.	Nama	Alamat/Desa	Tanda Tangan